



## Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Pemanfaatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Kuning Kabupaten Bengkulu Selatan

Lika Liani<sup>1</sup>, Vevi Gusnidarsih<sup>2\*</sup>, Marsimin<sup>3</sup>, Gusni Rahmarianti<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Akademi Kebidanan Manna, Bengkulu Selatan, Bengkulu, Indonesia  
\*Corresponding Author: [richiekenzo@gmail.com](mailto:richiekenzo@gmail.com)

### ABSTRAK

#### Sejarah artikel:

Diterima : 21 Januari 2023

Revisi : 20 Maret 2023

Diterima : 9 April 2023

#### Kata kunci:

Pengetahuan, Pemanfaatan Posyandu

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pelayanan kesehatan di Posyandu sangat berpengaruh terhadap intensitas kunjungannya ke Posyandu karena pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dari perilaku seseorang, sehingga jika pengetahuan masyarakat terhadap Posyandu kurang maka perilaku orang tersebut juga sama dengan tingkat pengetahuannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan pemanfaatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kayu Kuning Bengkulu Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di wilayah kerja Puskesmas Kayu Kuning pada bulan Februari 2022 dengan sampel yang berjumlah 66 orang. Analisa data dilakukan dengan uji chi-square. Hasil: Sebagian besar responden dengan pengetahuan baik (72.4%), pemanfaatan posyandu baik (56.8%) dan uji chi-square menunjukkan nilai  $\rho(0,003) < p(0,05)$ . Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang posyandu dengan pemanfaatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kayu Kuning Bengkulu Selatan.

### ABSTRACT

#### Keywords:

Knowledge, Utilization of Posyandu

*The lack of public knowledge about health services at Posyandu greatly affects the intensity of visits to Posyandu because knowledge is one of the predisposing factors of a person's behaviour, so if public knowledge of Posyandu is lacking, then the person's behaviour is also the same as the level of knowledge. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge about posyandu and the utilisation of posyandu in the working area of Puskesmas Kayu Kuning South Bengkulu. This is an analytic study with a cross-sectional design. The population of this study was all mothers who had toddlers in the working area of the Kayu Kuning Health Centre in February 2022, with a sample size of 66 people. Data analysis was performed with the chi-square test. Results: Most respondents had good knowledge (72.4%), good posyandu utilisation (56.8%), and the chi-square test showed a value of (0.003) (0.05). There is a relationship between maternal knowledge about posyandu and the utilisation of posyandu in the working area of Puskesmas Kayu Kuning South Bengkulu.*

### PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam

penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes 2018).

Pada tahun 2020, terdapat 108 kabupaten/ kota dengan minimal 80% posyandu aktif di seluruh Indonesia dari 15 Provinsi yang melaporkan. Posyandu aktif adalah posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA: ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KBimunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare) dengan cakupan masing-masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan. Persentase tertinggi kabupaten/ kota dengan minimal 80% posyandu aktif tertinggi adalah di Jawa Timur yaitu sebesar 55.3% dan terendah di Kalimantan Selatan dengan hanya 7.7% (Kemenkes 2021).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu (2021) menyebutkan bahwa di Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 jumlah posyandu mencapai 2.137 dengan 829 posyandu aktif, dimana persentase tertinggi di Bengkulu Selatan sebanyak 109 posyandu (52.7%) dan terendah di Kaur sebanyak 13 posyandu (6.2%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu 2021) sedangkan di Bengkulu Selatan khususnya dari 199 posyandu, capaian posyandu aktif sebanyak 163 (81.90%) posyandu (Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan).

Balita adalah salah satu sasaran dalam pelayanan kesehatan di posyandu. Gangguan kesehatan yang terjadi mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan baik pada masa balita maupun masa berikutnya, sehingga perlu mendapat perhatian (Kemenkes RI 2016). Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini. Untuk mengetahui pertumbuhan tersebut, penimbangan balita sangat diperlukan (Meilani 2014).

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pelayanan kesehatan di Posyandu sangat berpengaruh terhadap intensitas kunjungannya ke Posyandu karena pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dari perilaku seseorang, sehingga jika pengetahuan masyarakat terhadap Posyandu kurang maka perilaku orang tersebut juga sama dengan tingkat pengetahuannya. Kesadaran dan kemauan ibu berpartisipasi untuk membawa balitanya di Posyandu secara teratur juga sangatlah penting (Sakbaniyah 2017).

Beberapa dampak yang dialami balita, bila ibu balita tidak aktif dalam kegiatan posyandu antara lain adalah tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapatkan vitamin A untuk kesehatan mata balita dan ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Dengan aktif dalam kegiatan posyandu ibu balita dapat memantau tumbuh kembang balitanya. Kegiatan operasional posyandu dilakukan 1 kali setiap bulan dan diselenggarakan oleh kader bersama masyarakat. Jumlah balita yang ditimbang dibagi dengan jumlah balita seluruhnya (D/S) merupakan indikator yang digunakan sebagai tolak ukur peran serta masyarakat untuk memanfaatkan posyandu (Kemenkes RI 2016).

Data profil kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 10.149 balita, jumlah balita ditimbang yaitu sebanyak 1.064 balita (73.1%) dengan cakupan tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Kedurang yaitu sebanyak 127 balita, sedangkan Puskesmas Kayu Kunit berada di posisi kedua terakhir cakupan penimbangan balita terendah yaitu sebanyak 89 balita dan terakhir di wilayah kerja Puskesmas M. Thaha sebanyak 76 balita (Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan 2021).

Puskesmas Kayu Kunit adalah puskesmas dengan jumlah posyandu terbanyak diantara puskesmas yang lain dimana di wilayah kerja Puskesmas ini terdapat 22 posyandu yang tersebar di 17 desa, namun banyaknya posyandu di wilayah kerja Puskesmas ini tidak berdampak pada tingginya pelayanan KIA di posyandu-posyandu tersebut dimana angka capaian pelayanan KIA kurang dari 50%. Berdasarkan data register puskesmas per bulan Desember tahun 2020 cakupan penimbangan balita yaitu sebanyak 89 balita dari 243 balita yang dilaporkan artinya pemanfaatan posyandu hanya mencapai 36.6% dari seluruh balita yang dilaporkan (Puskesmas Kayu Kunit 2020).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan terhadap 10 orang ibu yang mempunyai balita di wilayah kerja Puskesmas Kayu Kunit diketahui 6 orang ibu (60%) mengetahui manfaat mengikuti kegiatan posyandu namun hanya 3 orang ibu yang membawa balitanya secara rutin ke posyandu sedangkan 3 orang ibu lainnya tidak. Sedangkan dari 4 orang (40%) ibu tidak mengetahui manfaat

posyandu terdapat 2 orang ibu yang membawa balitanya ke posyandu. Menurut teori Notoatmodjo (2014) pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan seseorang, jika memiliki pengetahuan baik akan berbanding lurus dengan tindakannya dalam hal kesehatan, namun teori ini berbanding terbalik dengan hasil survey awal yang peneliti lakukan dimana meskipun terdapat banyak ibu yang mengetahui manfaat mengikuti kegiatan posyandu namun banyak yang tidak membawa balitanya secara rutin ke posyandu. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan pemanfaatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kayu Kunyit Bengkulu Selatan.

## METODE

Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah potong lintang (cross sectional) adalah penelitian noneksperimental dalam rangka mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko dan efek dengan model pendekatan “point time” dimana variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan faktor efek diamati sekaligus pada saat yang sama. Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kayu Kunyit, pada bulan Maret 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di wilayah kerja Puskesmas Kayu Kunyit pada bulan Februari 2022 yaitu sebanyak 197 orang ibu. sampel penelitian ini sebanyak 66 orang. Pengumpulan sampel dilakukan secara simple random sampling, dimana jumlah sampel yang dibutuhkan diambil dengan cara mengundi nomor populasi sebanyak jumlah sampel yang dibutuhkan.

Analisis data menggunakan Analisis univariat atau analisis satu variabel dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, ukuran penyebaran dan nilai rata-rata yang dimaksudkan untuk mempersiapkan analisis selanjutnya. Analisis bivariate untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan uji statistik chi square, yaitu uji statistik yang digunakan untuk menghubungkan dua variabel yang mempunyai data kategorik (nominal dan ordinal)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### 1) Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kayu Kunyit Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Pengetahuan	n	(%)
1	Kurang	29	43.9
2	Baik	37	56.1
	Total	66	100.0

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan dari 66 responden, sebagian besar dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 37 orang (56.1%).

#### 2) Pemanfaatan Posyandu

Tabel 2. Distribusi frekuensi pemanfaatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kayu Kunyit Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Pemanfaatan Posyandu	n	(%)
1	Kurang	37	56.1
2	Baik	29	43.9
	Total	66	100.0

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui sebagian besar responden dengan pemanfaatan posyandu yang kurang yaitu sebanyak 37 orang (56.1%).

### Analisa Bivariat

Tabel 3. Tabulasi silang antara pengetahuan ibu tentang posyandu dengan pemanfaatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kayu Kuyit Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Pengetahuan	Pemanfaatan Posyandu				Total		$\chi^2$	$\rho$	OR
		Kurang		Baik		n	%			
		n	%	n	%					
1	Kurang	21	72.4	8	27.6	29	100	4.49	0.03	3.4
2	Baik	16	43.2	21	56.8	37	100			
Jumlah		37	56.1	29	43.9	66	100			

Tabel 3 memperlihatkan dari 29 responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar dengan pemanfaatan posyandu yang kurang yaitu sebanyak 21 responden (72.4%). Hasil uji statistik diketahui nilai  $\rho$ -value (0,03) yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang posyandu dengan pemanfaatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kayu Kuyit Kabupaten Bengkulu Selatan.

Hasil penelitian juga menunjukkan nilai *odds ratio* sebesar 3.4, ini berarti responden dengan pengetahuan baik mempunyai peluang 3.4 kali lebih besar dalam memanfaatkan posyandu dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan kurang.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan dari 29 responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar dengan pemanfaatan posyandu yang kurang yaitu sebanyak 21 responden (72.4%). Berdasarkan hasil jawaban kuesioner dimana lebih dari 50% responden menjawab salah adalah pada point pertanyaan yang berkaitan dengan pelayanan gizi yang dilakukan dalam kegiatan posyandu, fungsi dari kegiatan posyandu dan jenis pelayanan di system 5 meja dalam kegiatan posyandu. Pengetahuan ibu yang kurang ini kemudian mempengaruhi perilaku ibu dalam pemanfaatan kegiatan posyandu yang kurang pula.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat 8 responden (27.6%) dengan pengetahuan kurang tetapi melakukan pemanfaatan posyandu dengan baik. Kondisi ini disebabkan karena meskipun ibu tidak mempunyai pengetahuan yang luas tetapi ibu mendapatkan dukungan baik dari keluarga terutama suami dan tenaga kesehatan untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu secara teratur, sehingga dengan adanya dukungan ini mendorong ibu untuk melakukannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mudawamah (2017) dimana responden dengan pengetahuan kurang mayoritas tidak aktif memanfaatkan posyandu, meskipun ada beberapa responden dengan pengetahuan kurang yang aktif memanfaatkan posyandu balita seperti yang disebutkan dari hasil penelitian bahwa responden dengan pengetahuan kurang dengan keaktifan aktif sebanyak 1 responden dan tidak aktif sebanyak 14 responden.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat 16 responden (43.2%) responden dengan pemanfaatan posyandu kurang namun dengan pengetahuan baik. Menurut peneliti hal ini dapat disebabkan karena kondisi pandemi covid-19 yang belum pada tahun 2022 ini, sehingga menyebabkan ibu enggan bahkan takut untuk mengikuti kegiatan posyandu. Hal ini juga disebutkan dalam hasil kuesioner yang menyebutkan alasan ibu tidak melakukan kunjungan posyandu karena ada pekerjaan, merasa tidak perlu membawa anaknya ke posyandu jika tidak sakit, sudah ke klinik swasta dan kecemasan akibat pandemi covid-19 yang belum berakhir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Umariyah (2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan dari 56 responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan tingkat



kepatuhan kunjungan posyandu hanya sejumlah 24 (42,9%). Menurutny kondisi ini disebabkan karena kecemasan ibu terkait situasi pandemi covid-19, sehingga mengakibatkan ibu enggan membawa balitanya ke posyandu.

Hasil uji statistik diketahui nilai  $p$ -value (0,03) yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang posyandu dengan pemanfaatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kayu Kunyit Kabupaten Bengkulu Selatan. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai odds ratio sebesar 3.4, ini berarti responden dengan pengetahuan baik mempunyai peluang 3.4 kali lebih besar dalam memanfaatkan posyandu dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Atik (2020) dimana diketahui ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu balita dengan perilaku kunjungan balita ke posyandu karena  $p$  value 0,000 ( $< 0,05$ ), dengan melihat angka probabilitas pada bagian sig.(2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu balita tentang posyandu dengan perilaku kunjungan balita ke posyandu, dasar pengambilan keputusan hipotesis dapat dilihat dari angka probabilitas, jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga kedua variabel ada hubungan yang signifikan satu dengan yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Mawarti (2020) juga menunjukkan hasil yang serupa, dimana diketahui hasil statistik uji chi square ( $X^2$ ) diperoleh nilai  $p$ -value = 0,000 dibandingkan dengan  $\alpha = 5\%$ , maka  $p < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan balita di Posyandu Tunas Baru wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin tahun 2020. Pengetahuan memiliki hubungan dengan keaktifan karena jika pengetahuan ibu menjadi meningkat bertambah pada minat atau motivasi ibu balita untuk mengikuti kegiatan posyandu. Pengetahuan dapat membentuk suatu sikap dan menimbulkan suatu perilaku di dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat pengetahuan seseorang banyak mempengaruhi perilaku individu, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang ibu tentang manfaat posyandu, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran untuk berperan serta dalam program posyandu. Pengetahuan tentang posyandu yang rendah akan menyebabkan rendahnya tingkat kesadaran ibu yang memiliki balita untuk berkunjung ke posyandu. Pengetahuan ibu berhubungan dengan partisipasi ibu dalam membawa balitanya ke posyandu, terlihat dari hasil penelitian bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung partisipasinya baik sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang cenderung partisipasinya kurang (Mawarti 2020).

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi diri untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan pemanfaatan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Kunyit Bengkulu Selatan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari 29 responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar dengan pemanfaatan posyandu yang kurang yaitu sebanyak 21 responden (72.4%).
2. Dari 37 responden dengan pengetahuan baik sebagian besar dengan pemanfaatan posyandu baik yaitu sebanyak 21 responden (56.8%).
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang posyandu dengan pemanfaatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kayu Kunyit Kabupaten Bengkulu Selatan yang ditunjukkan dari nilai  $p(0,03) < p(0,05)$ .

**DAFTAR PUSTAKA**

- Atik, Nur Sri 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu. *Jurnal Penelitian*. STIKES Panti Wilasa, Semarang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu 2021. Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2020. Manna, Bengkulu Selatan.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan 2021. Rekapitulasi Persentase Poayandu dengan Minimal Pelayanan 80%. Manna, Bengkulu Selatan
- Furqoni Nurul 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pelayanan Kesehatan di Posyandu dengan Partisipasi Kunjungan ke Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Tahun 2017. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan, Yogyakarta.
- Kemenkes RI 2016. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Kemenkes, Jakarta.
- Kemenkes RI 2018. Pelatihan Kader Posyandu. Kemenkes, Jakarta.
- Kemenkes RI 2019. Ayo ke Posyandu Setiap Bulan. Posyandu Menjaga Anak dan Ibu Tetap Sehat. Kemenkes, Jakarta.
- Kemenkes RI 2021. Profil Kesehatan Indonesia. Kemenkes, Jakarta.
- Kusyanti Florentina 2015. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Kepatuhan Ibu Datang Ke Posyandu Di Desa Mayungsari, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo. Vol X Nomor 3 Juli 2015. *Jurnal Medika Respati*.
- Mawarti 2020. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Balita di Posyandu Tunas Baru Wilayah Kerja PUSkesmas Sungai Ulin Tahun 2020. *Jurnal Penelitian*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin.
- Meilani Niken 2014. *Kebidanan Komunitas*. Fitramaya, Yogyakarta.
- Mudawamah Hanik. 2017. Hubungan antara Pengetahuan tentang Posyandu dengan Keaktifan Ibu dalam Kegiatan Posyandu di Desa Simo Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. *Jurnal Penelitian*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Notoatmodjo 2014. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Pangesti Christiani Bumi 2018. Hubungan Status Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu tentang Posyandu terhadap Kepatuhan Kunjungan Posyandu Balita di Posyandu Balita Singosari Kelurahan Banyuanyar.
- Ratnasari Febi 2020. Studi Literatur Pengaruh Pengetahuan tentang Posyandu terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan Posyandu.
- Rinaldi Sony Faisal & Bagya Mujianto 2017. *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Kemenkes RI, Jakarta.
- Sakbaniyah Siti Nur Laila 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Balita terhadap Kepatuhan Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Universitas Muhammadiyah, Semarang.
- Surahman, Mochamad Rachmat & Sudiby Supardi. 2016. *Metodologi Penelitian*. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Kemenkes, Jakarta.
- Umariyah Aresfidatul. 2021. Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Covid-19 dan Posyandu dengan Kepatuhan Kunjungan POSyandu di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian*. Madura: STIKES Ngudiah Husada.
- Wawan dan Dewi 2014. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika, Jakarta.